



Modal sosial, kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja UMKM di Pekanbaru : Pengaruh mediasi kemampuan inovasi

Linda Hetri Suriyanti¹, Devinda Ramdani², Ameliya³, Berdian Romadhon⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Riau

¹210301112@student.umri.ac.id, ²210301009@student.umri.ac.id, ³210301094@student.umri.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

7 Januari 2024

Disetujui :

16 Januari 2024

Dipublikasikan :

25 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan kinerja UKM sektor kuliner dan perhotelan di Pekanbaru dengan melibatkan beberapa faktor lingkungan internal perusahaan untuk membangun strategi bersaing. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari modal sosial, kepemimpinan wirausaha, kapabilitas inovasi, dan kinerja. Ini melibatkan 200 UKM yang terdiri dari 167 usaha kuliner dan 33 usaha perhotelan di Kota Pekanbaru di Riau Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan model persamaan struktural (SEM), hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja UKM kuliner dan perhotelan di Pekanbaru. Namun, modal sosial secara tidak langsung mempengaruhi kinerja UKM melalui kemampuan inovasi. Selain itu, kepemimpinan kewirausahaan, secara langsung dan tidak langsung, mempengaruhi kinerja keuangan dan non-keuangan UKM melalui kemampuan. UKM kuliner dan perhotelan di Pekanbaru harus melakukan pekerjaan dalam hubungan kemitraan dengan dengan tujuan bersama dalam memajukan bisnis UKM. Partisipasi aktif ini membantu UKM memupuk pengetahuan dan informasi terbaru dalam dunia bisnis. Selanjutnya pelaku UKM kuliner dan perhotelan didominasi oleh pengusaha muda. Ini bisa menjadi modal berharga bagi pelaku UKM untuk lebih inovatif dan kreatif dalam strategi perbaikan perusahaan, khususnya dalam menghadapi pandemi COVID-19. Partisipasi aktif ini membantu UKM memupuk pengetahuan dan informasi terbaru dalam dunia bisnis.

Kata Kunci: Modal sosial; Kepemimpinan kewirausahaan; Kemampuan inovasi; Kinerja UKM

ABSTRACT

This study aims to solve the performance problems of SMEs in the culinary and hospitality sector in Pekanbaru by involving several internal company environmental factors to build a competitive strategy. The variables involved in this research consist of social capital, entrepreneurial leadership, innovation capability, and performance. It involves 200 SMEs, consisting of 167 culinary businesses and 33 hospitality businesses, in Pekanbaru City, Riau Province, Indonesia. Using a structural equation model (SEM) approach, the results of the study show that social capital does not have a significant direct effect on the performance of culinary and hospitality SMEs in Pekanbaru. However, social capital indirectly affects the performance of SMEs through their innovation capabilities. In addition, entrepreneurial leadership, directly and indirectly, influences the financial and non-financial performance of SMEs through ability. Culinary and hospitality SMEs in Pekanbaru must work in partnership with the common goal of advancing their businesses. This active participation helps SMEs cultivate the latest knowledge and information in the business world. Furthermore, culinary and hospitality SMEs are dominated by young entrepreneurs. This can be valuable capital for SMEs to be more innovative and creative in their company improvement strategies, especially in dealing with the COVID-19 pandemic. This active participation helps SMEs cultivate the latest knowledge and information in the business world.

Keywords : Percutaneous Coronary Intervention; Indonesian National Work Competency Standards; Radiographer



©2022 Irma., Humunatal . Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembinaan UMKM di Indonesia memiliki kaitan dalam mendukung kemajuan pariwisata nasional. Selain infrastruktur, pangan, energi, dan maritim, pariwisata telah dianggap sebagai sektor prioritas nasional. Pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap PDB, devisa, dan lapangan kerja di Indonesia. Sekitar 9,8 juta tenaga kerja atau 8,4% dari total tenaga kerja nasional menempati urutan keempat dari sektor industri lain yang paling mudah dan murah (BPS, 2020). Untuk itu, pariwisata merupakan sektor yang paling menarik dan menjanjikan untuk dijadikan bisnis inti. Selain itu, efek

domino dari pariwisata juga sangat besar dan signifikan terhadap perekonomian, khususnya industri kuliner dan perhotelan.

Pada tahun 2019, pariwisata dan sektor bisnis lainnya menghadapi perubahan dramatis yang disebabkan oleh wabah Covid-19. Pertumbuhan sektor kuliner dan perhotelan baik di Indonesia maupun di Provinsi Riau khususnya mengalami stagnasi. Data kontribusi PDRB Provinsi Riau untuk UKM kuliner dan perhotelan mulai triwulan III 2019 hingga periode II 2020 turun 16% dan hanya meningkat 8% pada triwulan III 2020. Data menunjukkan tiga sektor usaha paling terdampak oleh pandemi Covid-19: kuliner/makanan dengan 43,09%, layanan dengan 26,02%, dan usaha konveksi sebesar 13,01% (BPS, 2020). Penyebab paling menonjol dari penurunan ini adalah penutupan bisnis sementara namun wajib, operasi yang tersendat, biaya operasi yang meningkat, dan daya beli yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi permasalahan kinerja UKM sektor kuliner dan perhotelan di Pekanbaru dengan menggunakan banyak faktor lingkungan internal perusahaan, seperti kemampuan inovasi, modal sosial, dan kepemimpinan kewirausahaan. Menurut teori RAT, sumber daya perusahaan akan mempengaruhi posisi pasarnya dalam bentuk keunggulan kompetitif, rata-rata kompetitif, dan kerugian kompetitif. Kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi posisi pasarnya, menentukan apakah kinerjanya lebih baik, rata-rata, atau lebih buruk daripada perusahaan lain di arena yang sama. Sedangkan DC mengacu pada konsep dimana perusahaan harus menciptakan kondisi yang dinamis dan fleksibel dalam menghadapi peluang dan resiko persaingan. Penggabungan kedua teori ini menjadi jawaban penting atas kinerja UKM karena dikenal paling cepat beradaptasi dan bergerak di tengah perubahan lingkungan.

Modal sosial UKM adalah ciri kehidupan, norma, dan nilai jaringan sosial yang memungkinkan anggota UKM bekerja sama lebih sukses untuk mencapai tujuan bersama. Sugiyanto dan Marka (2017); Oliveira (2013); Ozigi (2018) mempelajari pengaruh modal sosial yang diukur dari tiga aspek yaitu kognitif, relasional dan struktural, serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan non keuangan UKM. Terdapat kesamaan antara ketiga aspek tersebut dimana semuanya berpengaruh positif terhadap kinerja UKM secara finansial maupun non finansial. Sebaliknya, Hartono dan Soegianto (2013) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai modal sosial. Dalam kajiannya, aspek permodalan yang diukur menggunakan indikator dukungan finansial, jaringan, dan moral, ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Studi oleh Meflinda et al (2018).

Kualitas kepemimpinan, manajemen, keterampilan jaringan, kemampuan teknis, dan tingkat pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi UKM untuk mencapai kinerja maksimal (Meflinda et al., 2018; Lateh et al., 2018; Putri, 2018). Untuk itu, dalam mengelola usahanya, seseorang harus memiliki keterampilan manajerial yang baik dan orientasi kewirausahaan yang tepat. Kepemimpinan sebagai jenis aktivitas kewirausahaan sangat penting karena membantu dalam mengenali nilai-nilai dan aspek lain dari keberlanjutan organisasi, seperti mendorong inovasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah (Renko et al., 2015). Studi tentang kepemimpinan kewirausahaan menggunakan indikator visi, inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko oleh Mgeni (2015) menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Jagdale dan Bholia (2014) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

Untuk itu, untuk mengatasi kesenjangan penelitian terkait modal sosial dan kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UKM, penelitian ini menerapkan kemampuan inovasi sebagai variabel mediasi. Strategi inovasi diperlukan dalam lingkungan yang dinamis. UKM membutuhkan kapasitas untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk mencapai keunggulan kompetitif. Ini dikenal sebagai kemampuan inovasi. UKM harus mempelajari pengetahuan baru untuk mengembangkan produk baru guna menarik pasar dan pelanggan baru karena inovasi adalah bahan bakar yang membuat organisasi tetap berjalan. Penelitian terkait kapabilitas inovasi terhadap kinerja telah dilakukan antara lain oleh Saunila et al. (2014); Aini dkk. (2013) di Turki, Malaysia, Spanyol, Finlandia, dan Indonesia yang menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM khususnya kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana kualitatif sebagai metode ilmiah dan sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial. Penelitian kualitatif ini digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi dan

untuk mengembangkan teori (Martin dan Turner dalam Budiasih, 2014). Ada 3 hasil penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut. Responden dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) Bidang Kuliner dan Perhotelan di Pekanbaru Riau Indonesia yang berjumlah 599 UKM, dimana 501 diantaranya adalah kuliner, dan 98 UKM perhotelan (Pusat Informasi Investasi Indonesia dan UKM Riau)., 2020). Penelitian ini mengikuti dan menggunakan 200 responden sebagai sampel. Kuesioner lengkap diperoleh dari 167 UKM kuliner (83,5%) dan 33 UKM perhotelan (16,5%), dengan jumlah 200 UKM. Survei diberikan dengan dua cara yaitu satu diberikan kepada kelompok secara langsung dan dikirim melalui pos. Faktor kinerja UKM yang digunakan sebagai indikator pengukur dalam penelitian ini, antara lain kualitas dan kuantitas, waktu, keuangan, kepuasan pelanggan, dan sumber daya manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan inovasi UKM. Dalam hal ini, hubungan ini berarti bahwa sosial UKM yang kuat dapat meningkatkan kemampuan inovasinya. Perkembangan lingkungan yang inovatif dapat didefinisikan sebagai efek dari modal sosial. Ini menyiratkan bahwa bisnis tidak berinovasi dalam isolasi, tetapi membutuhkan kontak dengan lingkungannya. Modal sosial berupa jaringan formal dan informal sangat penting dalam mendukung inovasi suatu perusahaan diantaranya, Pertama, inovasi sangat bergantung pada distribusi pengetahuan, terutama pada teknologi tinggi, dimana pengetahuan sangat tepat.

Jaringan terdiri dari ikatan antara orang-orang di dalam dan antara bisnis. Ikatan ini memungkinkan, membantu, dan mempercepat pertukaran informasi serta meminimalkan biaya pencarian informasi. Kedua, ada dampak sinergis dari jaringan, yang menyatukan konsep, keahlian, dan keuangan yang saling melengkapi. Jaringan menghubungkan berbagai ide dan pemikiran kreatif. Selain itu, jaringan tidak hanya memfasilitasi inovasi itu sendiri tetapi juga membantu dan mempercepat difusi inovasi. Temuan ini sejalan dengan studi penelitian oleh Jafri et al. (2014), Harjanti (2017), Huang dan Chen (2017) menunjukkan bahwa modal sosial yang diukur dari segi relasional, kognitif, dan struktural berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Yang menyatukan konsep, keahlian, dan keuangan yang saling melengkapi. Jaringan menghubungkan berbagai ide dan pemikiran kreatif.

Selain itu, jaringan tidak hanya memfasilitasi inovasi itu sendiri tetapi juga membantu dan mempercepat difusi inovasi. Temuan ini sejalan dengan studi penelitian oleh Jafri et al. (2014), Harjanti (2017), Huang dan Chen (2017) yang menunjukkan bahwa modal sosial yang diukur dari segi relasional, kognitif, dan struktural berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Yang menyatukan konsep, keahlian, dan keuangan yang saling melengkapi. Jaringan menghubungkan berbagai ide dan pemikiran kreatif. Selain itu, jaringan tidak hanya memfasilitasi inovasi itu sendiri tetapi juga membantu dan mempercepat difusi inovasi.

Temuan ini sejalan dengan studi penelitian oleh Jafri et al. (2014), Harjanti (2017), Huang dan Chen (2017) menunjukkan bahwa modal sosial yang diukur dari segi relasional, kognitif, dan struktural berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Temuan ini sejalan dengan studi penelitian oleh Jafri et al. (2014), Harjanti (2017), Huang and Chen (2017) dan Prihadyanti (2010) yang menunjukkan bahwa modal sosial yang diukur dari segi relasional, kognitif, dan struktural berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Temuan ini sejalan dengan studi penelitian oleh Jafri et al. (2014), Harjanti (2017), Huang and Chen (2017) yang menunjukkan bahwa modal sosial yang diukur dari segi relasional, kognitif, dan struktural berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas inovasi.

Kepemimpinan Wirausaha dan Kemampuan Inovasi

Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah positif dimana jika kepemimpinan kewirausahaan pada perusahaan UKM di Pekanbaru baik, maka akan berdampak pada peningkatan kapabilitas inovasi. Perkembangan teknologi yang saat ini memegang peranan penting dalam persaingan usaha, menuntut pelaku usaha UKM juga harus dapat memanfaatkan teknologi untuk memanfaatkan peluang dan persaingan pasar. Untuk itu, kepemimpinan kewirausahaan oleh UKM di Pekanbaru yang mayoritas dipimpin oleh generasi muda yang juga berpendidikan sarjana merupakan hal positif yang dapat mendukung UKM tersebut untuk berinovasi.

Pemimpin muda dan terdidik saat ini memiliki kemampuan lebih dalam hal teknologi karena merupakan generasi yang lahir di era milenial. Hal ini berdampak positif bagi UKM di Pekanbaru yang pada penelitian ini rata-rata sudah menggunakan teknologi dalam kegiatannya. Beberapa aplikasi teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh UKM antara lain penggunaan perangkat elektronik, seperti e-business, email, website, e-commerce, dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan R&D dan produksi. UKM di Kota Pekanbaru rata-rata sudah menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan usahanya, salah satunya teknologi untuk pemasaran produk, seperti penggunaan e-commerce dan media sosial dalam promosi penjualan.

Di era ketidakpastian saat ini, UKM dengan pemimpin yang berwirausaha dapat dengan cepat mengeksekusi strategi perusahaan melalui inovasi bisnis yang berkelanjutan. Inovasi organisasi yang dimaksud adalah kewirausahaan yang tanggap terhadap teknologi terkini, Penciptaan metode produksi yang lebih selaras dengan tuntutan pasar dan kreativitas organisasi dalam pertumbuhan organisasi bisnis yang produktif dan efektif (Fontana dan Musa, 2017). Hal ini mengikuti penelitian Bagheri (2017) yang menemukan pengaruh positif antara kepemimpinan dan inovasi organisasi di sektor UKM.

Modal Sosial dan Kinerja Bisnis

Hasil pengujian terhadap variabel modal sosial dan kinerja bisnis menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh besar terhadap kinerja bisnis. Artinya, modal sosial yang dimiliki UKM tidak menjamin peningkatan usaha secara langsung. Hubungan dengan konsumen merupakan hal yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan karena keberhasilan suatu bisnis tergantung pada konsumen. Selain itu, di Pekanbaru, UKM ini telah membuat wadah atau asosiasi untuk pertukaran informasi dan pengetahuan baik secara formal maupun informal. Secara formal UKM di Pekanbaru tergabung dalam koperasi yang dikelola oleh Pemerintah di bawah Dinas Koperasi dan UKM, namun belum semua UKM yang tergabung dalam koperasi ini dan pendataan UKM di Pekanbaru memang masih sedikit oleh pemerintah. Untuk perkumpulan nonformal, UKM ini juga sudah banyak membentuk asosiasi seperti UKM Riau, Unggah DIY Pekanbaru (@uploaddiypekanbaru), dan lain-lain.

Perkumpulan nonformal ini merupakan hasil dari terbentuknya jaringan sosial melalui keakraban, solidaritas, integrasi, dan kepercayaan antar UKM yang memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo dan Harjanti (2013) dan Hartono dan Soegianto (2013) yang mengungkapkan bahwa modal sosial secara keseluruhan yang diukur melalui aspek kognitif, relasional, dan struktural tidak berpengaruh signifikan. bisnis dan kepercayaan antar UKM yang memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo dan Harjanti (2013) dan Hartono dan Soegianto (2013) yang mengungkapkan bahwa modal sosial secara keseluruhan yang diukur melalui aspek kognitif, relasional, dan struktural tidak berpengaruh signifikan. bisnis dan kepercayaan antar UKM yang memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo dan Harjanti (2013) dan Hartono dan Soegianto (2013) yang mengungkapkan bahwa modal sosial secara keseluruhan yang diukur melalui aspek kognitif, relasional, dan struktural tidak berpengaruh signifikan. Bisnis kinerja baik keuangan maupun non keuangan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sugiyanto dan Marka (2017), Oliveira (2013), dan Vosta dan Jalivand (2014) dimana hasil pengukuran modal sosial dengan kognitif, relasional, dan indikator struktural dan pengaruhnya terhadap kinerja bisnis baik aspek finansial maupun non finansial.

Kepemimpinan Wirausaha dan Kinerja Bisnis

Kepemimpinan wirausaha adalah kepemimpinan yang mengakui bagaimana informasi dapat dipecahkan dan digunakan untuk menciptakan konteks sosial yang mempromosikan pengembangan nilai dan pemecahan masalah di UKM. Pemimpin wirausaha menggunakan metode yang berfokus pada eksplorasi untuk menentukan batasan dan mandat yang menantang. Dedikasi strategis untuk pertumbuhan bisnis baru yang menghasilkan penciptaan nilai. Penciptaan nilai ini sangat penting bagi organisasi UKM untuk dapat mempertahankan usahanya. Saat ini di berbagai negara dan Indonesia banyak pengusaha muda yang aktif membangun start-up dan mengembangkan bisnis UKM. Begitu pula dalam penelitian ini, mayoritas usaha UKM dipimpin dan dijalankan oleh pengusaha muda dengan rentang usia 20-40 tahun.

Kepemimpinan kewirausahaan di kalangan anak muda jarang digali secara khusus, bahkan seringkali kebijakan dan program dibuat untuk one size fit all. Bisnis (saat ini) tidak lagi identik dengan bisnis yang dijalankan oleh mereka yang sudah matang dengan segala kemampuan dan keterampilan untuk mendukung sebuah bisnis. Hasil penelitian ini mengikuti hasil studi penelitian Mgeni (2015), serta Jagdale dan Bholra (2014) yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kewirausahaan dengan kinerja usaha UKM, dalam artian semakin baik kepemimpinan kewirausahaan yang dimiliki oleh UKM, maka akan semakin dapat mendorong peningkatan kinerja UKM.

Kemampuan Inovasi dan Kinerja Bisnis

Berdasarkan hasil pengujian, kapabilitas inovasi memegang peranan penting dalam mempengaruhi kinerja bisnis. UKM dapat meningkatkan kinerjanya baik secara finansial maupun non finansial dengan mengembangkan kemampuan inovasi untuk menciptakan produk dan proses baru yang lebih inovatif dibandingkan dengan kompetitor. Inovasi merupakan penentu penting kinerja bisnis UKM dalam menghadapi persaingan saat ini.

Kemampuan inovasi UKM di Pekanbaru yang dalam penelitian ini diukur melalui pembelajaran (*learning ability*), sumber inovasi, upaya teknologi, dan budaya organisasi yang mengacu pada continuous improvement, keterlibatan pihak eksternal, dan dukungan dari institusi lain tergolong sebagai baik dan rata-rata sudah diterapkan oleh UKM di Pekanbaru. UKM di Pekanbaru dalam hal peningkatan kemampuan inovasi telah menerapkan cara-cara inovatif dalam proses bisnisnya diantaranya strategi dalam menentukan kualitas bahan baku produksi, proses produksi yang sudah menggunakan teknologi mesin, menghubungkan dengan pihak luar dalam hal menambah pengetahuan baru, dan juga membentuk budaya organisasi dengan selalu melakukan perbaikan secara terus menerus.

Organisasi bisnis dengan kemampuan inovasi yang tinggi dapat membantu perusahaan merespon dengan cepat peluang bisnis yang ada dan dapat memanfaatkan produk baru dan peluang pasar dibandingkan organisasi bisnis non-inovatif lainnya. Melalui aktivitas inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, meski dalam persaingan yang ketat, perusahaan akan selalu dapat memberikan ide-ide baru dan fleksibilitas dalam menjalankan/mengoperasikan usaha sektor kecil dan menengah. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir dampak permasalahan dan risiko yang dihadapi UKM akibat ketatnya persaingan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamali (2014) yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis, dengan kata lain kinerja bisnis yang tinggi dapat dicapai dari peningkatan inovasi, sehingga inovasi menjadi syarat penting untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan.

Mediasi Kemampuan Inovasi pada Modal Sosial dan kinerja bisnis

Studi ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki dampak tidak langsung terhadap kesuksesan bisnis yang dimediasi oleh kapabilitas inovasi. Artinya, modal sosial yang baik akan meningkatkan kapasitas inovasi perusahaan sehingga benar-benar berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah—dan kapasitas inovasi perusahaan berperan sebagai mediasi total antara pengaruh modal sosial terhadap kinerja perusahaan. Pada akhirnya, kapabilitas inovasi yang diciptakan oleh modal sosial UKM di Pekanbaru berpengaruh pada peningkatan efisiensi UKM. Bisnis yang inovatif memiliki efisiensi dan output yang lebih tinggi daripada bisnis yang tidak berinovasi. Perusahaan sektor UKM yang mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan akan lebih mudah menemukan inovasi yang ada untuk inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi administrasi (Rajapathirana & Hui, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan inovasi sebagai efek mediasi antara modal sosial dan kinerja bisnis menjawab perkembangan Resource Based View Theory dan Resource Advantage Theory yang menjelaskan bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya organisasi untuk menciptakan persaingan yang kompetitif. Modal sosial yang dimiliki individu dalam perusahaan merupakan sumber daya strategis yang tidak akan pernah terdepresiasi (*nondepreciable*) dibandingkan dengan faktor ekonomi produktif lainnya. Modal sosial pada umumnya bersifat dinamis sehingga dapat menciptakan inovasi bagi UKM dan selanjutnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan non keuangan UKM di Pekanbaru.

Kajian penelitian yang menyelidiki peran mediasi kapabilitas inovasi dalam pengaruh modal sosial terhadap kinerja bisnis belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun beberapa penelitian menemukan peran mediasi kapabilitas inovasi pada beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja

bisnis, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi & Soewarno (2018) dimana kapabilitas inovasi berperan sebagai mediasi antara pengaruh manajemen berbasis senioritas terhadap kinerja bisnis perusahaan rintisan di Indonesia.

Mediasi Kemampuan Inovasi pada Kepemimpinan Wirausaha dan Kinerja Bisnis

Temuan uji dampak tidak langsung kepemimpinan wirausaha terhadap kinerja bisnis melalui mediasi kapabilitas inovasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kapabilitas inovasi yang dimediasi kepemimpinan wirausaha terhadap kinerja bisnis. Artinya kepemimpinan wirausaha yang baik mampu meningkatkan kemampuan inovasi perusahaan sehingga pada akhirnya itu berdampak pada peningkatan kinerja bisnis UKM dan kemampuan inovasi perusahaan bertindak sebagai mediasi penuh antara pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja bisnis.

Dalam menghadapi persaingan global yang ketat saat ini, penerapan Resource Based Theory and Resource Advantage and Dynamic Capability sebagai landasan teori penelitian ini sangat cocok diterapkan pada ruang lingkup usaha kecil dan menengah. Strategi utama yang harus ditekankan dalam bisnis UKM adalah penciptaan nilai tambah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif melalui penciptaan sumber daya dan juga kemampuan inovasi organisasi. Pimpinan pengusaha UKM di Pekanbaru sudah memiliki sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil resiko berdasarkan hasil tanggapan responden yang diberikan. Hal ini mampu menjadi modal bagi perusahaan dalam mengembangkan kemampuan inovasinya.

Peran pemimpin atau pengusaha muda dalam mengelola UKM di Pekanbaru memiliki salah satu karakter penting yang harus dimiliki para pelaku bisnis di bidang UKM yaitu kemampuan berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang menjadi kunci dalam persaingan di era digital saat ini. Kemampuan inovasi yang menghasilkan peningkatan kinerja bisnis saat ini didukung oleh konsistensi arus utama yang kuat, kinerja, kecepatan, dan kemampuan fleksibilitas. Inovasi dapat membantu posisi perusahaan untuk bisnis. Peran pemimpin atau pengusaha muda dalam mengelola UKM di Pekanbaru memiliki salah satu karakter penting yang harus dimiliki para pelaku bisnis di bidang UKM yaitu kemampuan berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang menjadi kunci dalam persaingan di era digital saat ini. Kemampuan inovasi yang menghasilkan peningkatan kinerja bisnis saat ini didukung oleh konsistensi arus utama yang kuat, kinerja, kecepatan, dan kemampuan fleksibilitas.

Inovasi dapat membantu posisi perusahaan untuk bisnis. Peran pemimpin atau pengusaha muda dalam mengelola UKM di Pekanbaru memiliki salah satu karakter penting yang harus dimiliki para pelaku bisnis di bidang UKM yaitu kemampuan berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang menjadi kunci dalam persaingan di era digital saat ini. Kemampuan inovasi yang menghasilkan peningkatan kinerja bisnis saat ini didukung oleh konsistensi arus utama yang kuat, kinerja, kecepatan, dan kemampuan fleksibilitas. Inovasi dapat membantu posisi perusahaan untuk bisnis. Dan kemampuan fleksibilitas. Inovasi dapat membantu posisi perusahaan untuk bisnis. Dan kemampuan fleksibilitas. Inovasi dapat membantu posisi perusahaan untuk bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian diantaranya: direct social capital yang tidak berpengaruh besar terhadap kinerja usaha UKM di Pekanbaru, namun jika dimediasi oleh kapasitas inovasi, maka secara tidak langsung modal sosial berperan dalam meningkatkan kinerja bisnis UKM. Lanjut, kepemimpinan kewirausahaan, baik secara langsung dan secara tidak langsung dimediasi oleh kapasitas inovasi, berdampak besar pada kesuksesan bisnis UKM. Sementara itu, hasil pengaruh langsung kapabilitas inovasi dari variabel modal sosial dan kepemimpinan wirausaha menunjukkan bahwa modal sosial dan kepemimpinan wirausaha secara langsung merupakan faktor yang membentuk kapabilitas inovasi bisnis UKM.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, E.K, David., SLC, Al-Musadieg, M., & Handayani, RS (2013). Peran kapabilitas inovasi terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. *Jurnal Laba*, 7(1), 102–12.

BPS. (2020). Statistik Indonesia 2020. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id/>

- Budiasih, I. G. A. N., & Nyoman, G. A. (2014). Metode Grounded Theory dalam riset kualitatif. *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, 9(1), 19-27.
- Hamali, S. (2014). Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Pada Industri Kecil Pakaian Jadi Kota Bandung. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Hartono, r., & Soegianto, E. (2013). Analisis Pengaruh Modal Sosial dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Kewirausahaan pada PT. Mentar I Esa Cipta. Jakarta: Binus University.
- Lateh, M., Hussain, MD, & Abdullah, MA (2018). Pengembangan kewirausahaan sosial dan pengentasan kemiskinan - Tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen MAYFEB*, 2, 1–11.
- Meflinda, A., Mahyarni, M., Indrayani, H., & Wulandari, H. (2018). Pengaruh modal sosial dan berbagi pengetahuan terhadap kinerja dan strategi keberlanjutan usaha kecil menengah. *Jurnal Internasional Hukum dan Manajemen*, 60(4), 988–97.
- Mgeni, TO (2015). Dampak gaya kepemimpinan kewirausahaan pada kinerja bisnis UKM di Tanzania. *Jurnal Kewirausahaan & Manajemen Organisasi*, 4(2), 1–9.
- Oliveira, J. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap kinerja bisnis: analisis dalam konteks jaringan bisnis horizontal. *Revista de Administração Mackenzie*, 14(3), 209–35.
- Ozigi, O. (2018). Modal sosial dan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah. *Jurnal Penelitian Lanjutan dalam Studi Bisnis dan Manajemen*, 10(1), 18-27.
- Putri, RA (2018). Gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan karyawan dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 4(3), 101-106.
- Prasetyo, T., & Harjanti, D. (2013). Modal Sosial Pengusaha Mikro dan Kecil Sektor Informal dan Hubungannya dengan Kinerja Bisnis di Wilayah Jawa Timur. *AGORA* .
- Rajapathirana, RJ, & Hui, Y. (2018). Hubungan antara kemampuan inovasi, jenis inovasi, dan kinerja perusahaan. *Jurnal Inovasi & Pengetahuan*, 3(1), 44-55.
- Renko, M., El Tarabishy, A., Carsrud, AL, & Brännback, M. (2015). Memahami dan mengukur gaya kepemimpinan wirausaha. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 53(1), 54-74.
- Saunila, M., Pekkola, S., & Ukko, J. (2014). Hubungan antara kemampuan inovasi dan kinerja: Efek moderasi pengukuran. *Jurnal Internasional Produktivitas dan Manajemen Kinerja*, 63(2), 234–49.
- Sugiyanto, EK, & Marka, MM (2017). Modal sosial dan modal manusia sebagai alat untuk meningkatkan kinerja pemasaran. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 36-42.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Astri, E., & Hariyati, H. (2019). Apakah modal intelektual penting dalam hubungan sistem manajemen kinerja-kinerja organisasi? Pengalaman lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal modal intelektual*, 20(4), 533–54.
- Vosta, LN, & Jalilvand, MR (2014). Meneliti pengaruh modal sosial terhadap kewirausahaan perempuan pedesaan: Sebuah studi empiris di Iran. *Jurnal Dunia Kewirausahaan, Manajemen dan Pembangunan Berkelanjutan*, 10(3), 209–27.